

# PENGARUH ANIMASI *CERKAK* TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA JAWA *KRAMA* ANAK USIA 5-6 TAHUN

Elysa Tri Nur Wijayanti<sup>1</sup>, Rifa Suci Wulandari<sup>2</sup>, Rizki Mustikasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup> STKIP PGRI Ponorogo

*elysawijayanti3@gmail.com*<sup>1</sup>, *rifaw1981@gmail.com*<sup>2</sup>, *mustikasari rizki@gmail.com*<sup>3</sup>

**Diterima:** 19 Agustus 2024, **Direvisi:** 23 Oktober 2024, **Diterbitkan:** 18 Desember 2024

## Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul fenomena bahwa bahasa Jawa semakin ditinggalkan oleh generasi muda, termasuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media animasi *cerkak* terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak di RAM. Miftahussalam. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experiment*. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian adalah anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di RAM Miftahussalam Ponorogo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes lisan. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan uji beda *paired sample t-test* pada dua kelompok data *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi *cerkak* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak usia dini di RAM. Miftahussalam. Dari hasil *output* analisis data SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) kolom *Paired Difference* sebesar  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel *Paired Samples t-test* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  23,110 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Setelah dilakukan *treatment*  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $23,110 > 1,679$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan animasi *cerkak* terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak usia dini.

**Kata kunci:** AUD; Animasi *Cerkak*; Kemampuan Berbahasa; Jawa *Krama*

## Abstract

In the current era, the phenomenon appears that the Javanese language is increasingly being abandoned by the younger generation, including early childhood learners. This research aims to determine the effect of short story animation media on the Javanese *Krama* language skills of children in RAM. Miftahussalam. This research uses a quasi-experimental research design. The research subjects used by researchers were children aged 5–6 years, or group B, at RAM Miftahussalam Ponorogo. The research subjects used by researchers were children aged 5–6 years, or group B, at RAM Miftahussalam. The data analysis technique uses a quantitative method with a paired sample t-test on two groups of pretest and posttest data. Data collection techniques in this research used observation instruments and oral test sheets. The results of the research show that the *cerkak* animation has an influence on the Javanese language skills of young children at RAM Miftahussalam. From the output results of SPSS 25 data analysis, it shows that the significance value (*2-tailed*) of

the Paired Difference column is  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the paired samples t-test table, the  $t_{count}$  results were 23.110 and the  $t_{table}$  was 1.697. After treatment,  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , namely  $23.110 > 1.679$ . Based on the decision-making criteria, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant difference between before and after treatment using *cerkak* animation on the Javanese language skills of young children.

**Keywords:** Early Childhood Learners; Short Story Animation; Language Skill; Javanese *Krama*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa anak menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari dengan teman atau orang disekitarnya. Bahasa adalah digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan informasi ketika anak-anak berinteraksi dengan orang lain (lihat Mustikasari & Astuti, 2020; Hidayanah dkk., 2023; Arifin, 2023). Menurut Fitania & Dewi (2018:218) anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya dengan menggunakan bahasa melalui kata-kata yang memiliki makna. Pada zaman dengan teknologi pesat seperti sekarang ini, mengakibatkan budaya di Indonesia mulai ditinggalkan oleh kalangan anak usia dini.

Salah satu budaya yang semakin ditinggalkan generasi muda adalah penggunaan bahasa daerah. Di daerah Jawa terlihat bahwa saat ini hanya sedikit anak yang mau belajar bahasa Jawa. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Pujiastuti (2015:297) yang menyimpulkan bahwa hanya sedikit anak yang mau belajar bahasa Jawa yaitu sekitar 30% dan 70% lainnya adalah merupakan anak yang tidak mau belajar bahasa Jawa. Kurangnya minat belajar anak mengakibatkan minimnya kosa-kata bahasa Jawa *Krama* pada anak dan dapat menyebabkan kesulitan pada anak dalam penggunaannya.

Peran bahasa Jawa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat menumbuhkan pendidikan karakter pada anak usia dini (lihat Sriyatin dkk., 2023; Latifah dkk., 2021; Ivana dkk., 2021). Menurut penjelasan praktis Darmiyati Zuchdi pendidikan karakter adalah suatu sistem dimana nilai-nilai perilaku (karakter) yang terkandung dalam diri anak sekolah, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk melaksanakannya (Khaironi & Ramdhani, 2017:84, Atmilawati dkk., 2023:95). Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat perlu diberikan dorongan untuk dikembangkan pada setiap individu agar berperilaku terpuji (Arifin, 2023).

Menurut Daryanto & Darmiatun (dalam Saidah, 2018) salah satu sumber pendidikan karakter adalah budaya, karena kehidupan masyarakat selalu dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang diakui dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya menjadi dasar untuk memberi makna, konsep perilaku dan makna dalam komunikasi masyarakat. Arifin (2015) menggarisbawahi bahwa bahasa yang merupakan produk budaya berperan penting dalam membentuk identitas dan jati diri seseorang. Dalam penggunaan bahasa Jawa, terdapat nilai karakter pendidikan yang diwujudkan melalui *unggah-ungguh basa* atau nilai tutur bahasa Jawa. Tingkat tutur dalam bahasa Jawa itu mengacu kepada

penyampaian rasa kesopanan oleh penutur kepada mitra tutur.

Menurut Sundari (dalam laila, 2016), bahasa Jawa merupakan warisan yang sangat luhur karena mengajarkan *unggah-ungguh* bahasa yang berfungsi sebagai pembentukan karakteristik moral sosial suatu individu. Ditambahkan oleh Soepomo dalam bahasa Jawa terdapat tiga tingkatan tutur bahasa Jawa diantaranya: (a) tutur *Krama* bahasa Jawa paling halus yang menunjukkan rasa kesopanan tertinggi, (b) tingkat tutur *madya* atau tutur menengah yang membawakan rasa kesopanan yang sedang, (c) dan tingkat tutur *ngoko* atau tingkat biasa yang menunjukkan rasa kesopanan rendah (Sudirman, 2006:33).

Bahasa Jawa harus terus dilestarikan agar tetap bernilai luhur. Dengan begitu, pengembangan bahasa Jawa pada anak usia dini perlu dilakukan melihat pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Arwani & Wulandari, 2022). Pada lembaga pendidikan anak usia dini, diperlukan metode pembelajaran yang menarik agar anak memperoleh kebermaknaan dalam proses belajar bahasa Jawa. Sehingga, stimulasi yang diberikan akan mudah ditangkap lebih optimal oleh anak. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga harus menerapkan prinsip yang berorientasi pada; kebutuhan anak, lingkungan yang kondusif, pembelajaran terpadu, *life skill*, penggunaan media dan sumber belajar yang kreatif, dan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang (Fakhrudin, 2010:31-35).

Pendidikan anak usia dini memiliki banyak model pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan pada anak. Pendidik dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya dengan metode bercerita. Penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini bertujuan

agar stimulasi dan informasi yang diberikan, lebih mudah diterima dan dicerna oleh anak (Lestari & Mulyono, 2021:4, Arkam, 2024:85). Bercerita adalah pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan menyajikan informasi, konsep dan gagasan serta mampu mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran yang dikomunikasikan langsung kepada siswa (Pujiastuti, 2015:298). Pemberian cerita dongeng pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak (lihat Pebriana, 2017; Devianty, 2017; Dhamina & Mahanani, 2023).

Anak usia dini banyak yang menyukai metode bercerita, sehingga metode tersebut dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Guslinda dan Kurnia (2018:47) guru dapat menggunakan bantuan alat peraga atau media pembelajaran untuk membantu keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak. Sejalan dengan itu, media pembelajaran adalah alat untuk membantu mempermudah proses menangkap stimulasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal (Kurtiawan, 2016:8). Sedangkan metode sendiri menurut Akbar (2020:19) merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidikan untuk menyampaikan materi juga sangat signifikan terhadap keberhasilan peserta didiknya. Menurut Ismail (2023:2) seorang guru yang profesional selalu menjunjung tinggi kode etik keguruan yang harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan, dan pembaharuan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan jaman. Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik harus mampu memberikan inovasi yang lebih menarik dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan

teknologi, yaitu dengan media animasi berupa gambar dan audio visual.

Animasi berasal dari bahasa latin "*anima*" yang artinya jiwa, hidup, semangat. Selain itu, juga dari kata *animation* dalam bahasa Inggris yang berarti menghidupkan (Ramdani, 2021: 22). Animasi juga dapat berarti sebagai gambar yang memuat objek seolah-olah hidup, dikarenakan oleh gambar yang berubah beraturan dan tampil secara bergantian. Animasi dua dimensi sangat berguna dan memberikan kesan yang positif bagi publik karena banyak ide yang dapat digali dan dikembangkan dalam pembuatan animasi dua dimensi ini. Fakhrurozi dkk. (2021:129), berpendapat bahwa dengan animasi pendidik dapat membangkitkan minat anak usia dini, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton.

Manfaat penggunaan animasi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya; menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep abstrak menjadi konkrit, menunjukkan suatu langkah prosedural, menarik perhatian dengan adanya gerakan dan suara, memperindah tampilan presentasi, dan mempermudah gambaran materi yang dijelaskan (Munir, 2012:319).

Menurut Ariani dkk. (2021:49), media pembelajaran video animasi merupakan media pembelajaran berupa film atau video kartun yang bergerak, media ini dapat sangat membantu mempermudah pendidik untuk menyampaikan informasi kepada anak didik terutama pada anak usia dini. Dengan begitu, melalui animasi cerita cekak ini anak mampu mengenal sekaligus menambah kosa-kata pada anak, yang diharapkan dapat membiasakan anak menggunakan bahasa Jawa, bahasa daerah yang harus dilestarikan dan dikenalkan anak sejak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA. Muslimat

Miftahussalam, peneliti melakukan pengamatan mengenai penggunaan bahasa Jawa *Krama* dalam proses kegiatan pembelajaran. Bahasa Jawa untuk anak usia dini dapat distimulasikan melalui pembiasaan interaksi sehari-hari. Dalam hal ini, bahasa Jawa *Krama* belum digunakan secara optimal, baik dalam pembiasaan maupun stimulasi khusus pada kegiatan pembelajaran di RA. Muslimat Miftahussalam Ponorogo.

Peneliti menemukan adanya permasalahan di RA. Muslimat Miftahussalam Ponorogo, yang mayoritas siswanya adalah orang Ponorogo asli namun memiliki kemampuan berbahasa Jawa *Krama* yang rendah. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain kurangnya minat anak untuk menggunakan bahasa Jawa karena menganggap bahasa Jawa adalah bahasa yang kuno, sehingga mereka memilih berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Nasional.

Faktor lainnya adalah kurangnya stimulasi bahasa Jawa *Krama* baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Namun, ada beberapa anak yang dapat menggunakan bahasa Jawa *ngoko* tingkat tutur rendah dan digunakan tidak sesuai dengan kaidahnya. Selain itu, juga terjadi kerancuan bahasa karena sering dicampur antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh animasi *cerkak* terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak usia dini di RA. Muslimat Miftahussalam Ponorogo.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi experiment design* atau eksperimen semu dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Instrumen pengumpulan

data yang digunakan adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau Kelompok B di RA. Muslimat Miftahussalam Ponorogo. Subjek penelitian ini dipilih karena telah memenuhi kriteria penelitian yang akan diteliti.

Instrumen penelitian dibuat dari indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) tentang aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Instrumen ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas oleh validator ahli dalam bidang bahasa Jawa. Peneliti melakukan observasi sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Data hasil observasi tersebut kemudian diuji beda atau uji *T-test* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, serta pengaruhnya dengan bantuan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi (*pretest*) dengan menggunakan instrumen observasi, observasi dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa yang sebelumnya telah dilakukan kegiatan bercerita dengan bahasa Jawa. Tujuan observasi awal ini adalah untuk mengukur kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan dengan animasi *cerkak* berbahasa Jawa *Krama* kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak. Observasi awal ini, diperoleh data bahwa kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak kelompok B rendah dan belum diberikan stimulasi dengan penggunaan animasi *cerkak*. Dengan begitu peneliti dapat dengan mudah mengamati perbedaan peningkatan kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak setelah diberikan stimulasi animasi *cerkak*, yang dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Statistics* berikut:

Tabel 1: *Paired sample statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberi Perlakuan	48,3548	31	6,75055	1,21243
	Setelah diberi Perlakuan	68,9355	31	8,18102	1,46935

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil rata-rata nilai kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak usia dini sebelum menggunakan animasi *cerkak* sebesar 48,3548 dengan *standart deviation* 6,75055, sedangkan nilai kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak setelah diberikan *treatment* menggunakan animasi *cerkak* sebesar 68,9355 dengan *standart deviation* 8,18102.

Selanjutnya peneliti menganalisis data uji *paired sample t-test* untuk mengetahui data tersebut signifikan atau tidak. Data uji *paired sample t-test* dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 2: *Paired sample test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum diberi Perlakuan - Setelah diberi Perlakuan	-20,58065	4,95832	,89054	-22,39937	-18,76192	-23,110	30	,000

Berdasarkan tabel uji *paired samples t-test* menunjukkan hasil nilai signifikansi pada sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Selain itu, analisis juga dilakukan pada uji *paired samples t-test* dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah  $N-1$ , yaitu  $31-1=30$ . Nilai  $dk=16$  dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  1,697. Berdasarkan tabel *paired samples t-test* tersebut diperoleh hasil  $t_{hitung}$  23,110 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Setelah dilakukan *treatment*  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $23,110 > 1,697$ , berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *treatment* menggunakan animasi *cerkak* terdapat kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak usia dini.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitania & Dewi (2018) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Kelompok A RA. Sunan Ampel" dan memperoleh hasil penelitian bahwa perkembangan bahasa kelompok A RA. Sunan Ampel mengalami peningkatan secara bertahap. Siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 28 anak dari 31 anak. Namun, pada penelitian ini tidak terfokus pada kemampuan berbahasa Jawa *Kramanya* dan dalam prosesnya memerlukan waktu yang tidak singkat.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan maka hasil penelitian ini dapat dikatakan meningkat atau mengalami pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* pada anak usia dini. Namun, metode ini akan berpengaruh besar apabila dilakukan secara terus menerus atau berulang-

ulang sebagai pembiasaan setiap harinya. Sehingga, penggunaan bahasa Jawa *Krama* bagi anak bukanlah suatu yang asing lagi bagi mereka. Pada akhirnya, bahasa Jawa sebagai warisan budaya Indonesia akan tetap lestari di daerahnya sendiri.

## KESIMPULAN

Hasil uji analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis menunjukkan bahwa animasi *cerkak* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak usia dini di RA. Muslimat Miftahussalam Ponorogo. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil *output* SPSS 25 yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) kolom *paired differences* yaitu  $0,000 < 0,05$  maka bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan berdasarkan tabel *paired samples t-test* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  23,110 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,697.

Setelah dilakukan *treatment*  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $23,110 > 1,697$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa animasi *cerkak* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak usia dini di RA. Muslimat Miftahussalam. Akan tetapi, metode ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa *Krama* anak apabila stimulasi terus dilakukan sehingga kemampuan anak dapat meningkat secara optimal.

## REFERENSI

- Akbar, E. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ariani, N. K., Widiana, I. W., & Ujianti, P. R. 2021. Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

- Undiksa*, 9(1), hal. 43-52. Doi: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>
- Arifin, A. 2015. The Important of Input in the Second/Foreign Language Learning. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), hal. 93-98. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arifin, A. 2023. Non-Natives' Attitude towards Javanese Language Viewed from Multilingual Perspectives. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), hal. 84-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arifin, M. Z. 2023. Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *Al-Mikraj*, 4(1), hal. 42-50. Doi: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Arkam, R. 2024. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, hal. 84-95. Doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151>
- Arwani, M. & Wulandari, R. S. 2022. Efektivitas Penggunaan Media Wayang Beber Kreasi Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa. *Konstruktivisme*, 14(1), hal. 49-60. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1688>
- Atmilawati, W., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Loose Parts. *Mentari*, 3(2), hal. 94-102. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.371>
- Devianty, R. 2017. Membangun Karakter Anak Melalui Sastra. *Jurnal Raudhah*, 5(1), hal. 1-16. Doi: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i1.134>
- Dhamina, S. I. & Mahanani, E. N. 2023. Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Bocah Si Jliheng. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), hal. 165-175. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.332>
- Fakhrudin, A. U. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-Paud*. Yogyakarta: Bening.
- Fakhrurozi, I., Fajar, Z. N., & Tisnawati, R. 2021. Perencanaan Film Animasi Dongeng. *Jurnal Tekinkom*, 4(2) hal. 129-136. Doi: <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v6i2>
- Fitania & Dewi, Y. A, S. 2018. Peningkatan Kemampuan Berbahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Kelompok A RA. Sunan Ampel. *The 3<sup>rd</sup> Annual International Conference on Islamic Education*. Diakses secara online dari <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings>
- Guslinda & Kurnia, R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hidayanah, L. M., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Keterampilan Berbahasa AUD. *Mentari*, 3(1), hal. 66-72. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.368>
- Ismail, A. N. 2023. Kompetensi Manajerial Kepala TK Terpadu dalam Meningkatkan Potensi Guru melalui Pembuatan Media Pembelajaran dari Limbah Anorganik. *Mentari*, 3(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Ivana, F., Sutejo, & Astuti, C. W. 2021. Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak. *Mentari*, 1(2), hal. 79-85. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

- jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari
- Khaironi, M. & Ramdhani, S. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), hal. 82-89. Doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kurtiawan, U. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Laila, W. N. 2016. Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa *Krama*. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 9(2), hal. 61-69. Doi: <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1206>
- Latifah, S. A., Sutejo, & Suprayitno, E. 2021. Nilai Pendidikan Karakter dan Pesan Edukatif dalam Dongeng Nusantara Bertutur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 127-136. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Lestari, E. & Mulyono. 2021. Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiwi di Masa Pandemi Covid 19. *Mentari*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Munir. 2012. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustikasari, R. & Astuti, C. W. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea*, 9(1), hal. 64-75. Doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>
- Pebriana, P. H. 2017. Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi*, 1(2), hal. 139-147. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Pujiastuti, D. 2015. Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2015*. Diakses secara online dari <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015>
- Ramdani, P. 2021. *Media Pembelajaran Animasi*. Bandung: Farha Pustaka.
- Saidah, K. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengenalan Nilai-nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri. *Tarbiyatuna*, 2(1), hal. 30-39. Diakses secara online dari <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna>
- Sriyatin, Arkam, R., & Lestari, E. 2023. Pemanfaatan Film Nussa Rara untuk Pengembangan Nilai Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Mentari*, 3(1), hal. 40-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sudirman, W. 2006. Tingkat Tutur dalam Bahasa Sasak dan Bahasa Jawa. *Wacana*, 8(1), hal. 32-53. Doi: <http://dx.doi.org/10.17510/wjhi.v8i1.245>